

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU SEKS
BEBAS PADA MAHASISWA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
DI SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SUMATERA UTARA
(STIKes SU)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi Universitas Medan Area*

Oleh :

CINDY LOLA YOLANDA

12.860.0051



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2017

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun yang berjudul **“Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara (STIKes SU)**, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian atau materi tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumber dan referensinya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, saya bersedia menerima sanksi yang akan dikenakan kepada saya termasuk pencabutan gelar sarjana psikologi yang saya dapatkan.

Medan, 08 November 2017

Penulis



Cindy Lola Yolanda

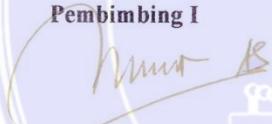
12.860.0051

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS PADA MAHASISWA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT DI SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SUMATERA UTARA (STIKes SU).

NAMA : CINDY LOLA YOLANDA
NIM : 12.860.0051
BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

**MENYETUJUI :
KOMISI PEMBIMBING**

Pembimbing I


(Dr. Nur'aini, M.S)

Pembimbing II


(Drs. H. Mulia Siregar, M.Psi)

MENGETAHUI :

Kepala Bidang

(Laili Alifia, S.Psi, M.M, M.Psi)

Dekan

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau

08 November 2017

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

**PADA TANGGAL
08 NOVEMBER 2017**

**MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

DEKAN



(Prof. Dr. H. Abdul Munir, Mpd)

DEWAN PENGUJI

- 1. Cut Metia, S.Psi, M.Psi**
- 2. Dr. Nur'aini, M.S**
- 3. Drs. H. Mulia Siregar, M.Psi**
- 4. Istiana, S.Psi, M.Psi**

TANDA TANGAN

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU SEKS
BEBAS PADA REMAJA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT DI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SUMATERA UTARA (STIKes SU)**

CINDY LOLA YOLANDA

12.860.0051

ABSTRAK

Perilaku Seks bebas adalah suatu perilaku seksual yang dilakukan oleh pria dan wanita sebelum ada ikatan resmi (pernikahan) mulai dari aktivitas seks yang paling ringan sampai tahapan senggama. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seks bebas, salah satunya adalah religiusitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan perilaku seks bebas di kalangan mahasiswa. Populasi pada penelitian ini melibatkan sebanyak 280 orang dengan jumlah sampel sebanyak 70 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala likert. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik *product moment* dari Pearson. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien $r_{xy} = -0,0587$ dengan $p = 0,000 < 0,05$, dengan rerata empirik pada perilaku seks bebas sebesar 57,73 dan rerata hipotetik sebesar 55, sedangkan rerata empirik pada religiusitas sebesar 91,31 dan rerata hipotetik sebesar 82,5. Artinya ada hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku seks bebas, maka hipotesis diterima. Sumbangan efektif variabel religiusitas terhadap perilaku seks bebas sebesar 34,4%.

Kata Kunci: Religiusitas, Perilaku Seks Bebas, Mahasiswa.

**RELATIONSHIP BETWEEN RELIGIOSITY WITH FREE SEX
BEHAVIOR AT ADOLESCENT FACULTY OF COMMUNITY HEALTH
IN HIGH SCHOOL HEALTH SCIENCE NORTH SUMATRA (STIKes SU)**

CINDY LOLA YOLANDA

12.860.0051

ABSTRACT

Behavior Free sex is a sexual behavior committed by men and women before there is an official bond (marriage) ranging from the mildest sex activity to the stage of intercourse. Many factors can affect free sex behavior, one of which is religiosity. This study aims to determine the relationship between religiosity and free sex behavior among students. The population in this study involved as many as 280 people with a total sample of 70 people. The sampling technique used is purposive sampling. Data collection is done by using Likert scale. Data analysis was done by using product moment technique from Pearson. Based on data analysis result obtained coefficient $r_{xy} = -0,0587$ with $p = 0,000 < 0,05$, with empirical mean at free sex behavior 57,73 and hypothetical mean 55, while empirical mean at religiosity 91,31 and hypothetical average 82,5. This means that there is a significant negative relationship between religiosity and free sex behavior, then the hypothesis is accepted. The effective contribution of religious variables to free sex behavior is 34.4%.

Keywords: Religiosity, Free Sex Behavior, Colleger.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara (STIKes SU)**”.

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Medan Area.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak/Ibu Drs. M. Erwin Siregar, MBA, Selaku Pengurus Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak/Ibu Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA, Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak/Ibu Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak/Ibu Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi, Selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak/Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Selaku Kepala Bagian Jurusan Perkembangan.

6. Bapak/Ibu Dr. Nur'aini, MS, Selaku Dosen Pembimbing I, yang telah membantu dalam bimbingan, arahan, dan petunjuk kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak/Ibu Drs. H. Mulia Siregar, M.Psi, Selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membantu memberikan bimbingan dan motivasi kepada saya dalam pembuatan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Cut Metia, S.Psi, M.Psi, Selaku Ketua Sidang, yang telah meluangkan waktu untuk hadir di sidang meja hijau saya.
9. Bapak/Ibu Istiana, S.Psi, M.Psi, Selaku Sekretaris Penguji, yang telah memberikan masukan dan kritikan sehingga skripsi saya menjadi lebih baik.
10. Seluruh staff dosen pengajar di Fakultas Psikologi, terima kasih atas jasanya yang telah memberikan ilmunya kepada saya selama menempuh jenjang perkuliahan.
11. Seluruh staff tata usaha dan staff administrasi, yang telah memberikan kemudahan dalam proses administrasi selama masa kuliah.
12. Tempat penelitian, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes SU), terima kasih, khususnya untuk dosen dan staffnya telah membantu penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini.
13. Responden yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini.
14. Orang tua tercinta, papah John Kennedy Tarihoran, SH dan papah H. Usman Abdullah, khususnya mamah Hj. Zuriani Jaff, S.KM, terima kasih

atas segala pengorbananmu yang telah mamah berikan selama ini, mulai dari saya tidak mengerti apa-apa hingga seperti sekarang ini, tetap mamah yang selalu ada untuk saya. Mohon maaf selama ini banyak menyusahkan dan belum bisa sepenuhnya membanggakan mamah.

15. Om Syahrizal, SE, MBA dan Tante dr. Ratna Sari, Mars, walaupun sering buat kesal karena di tanya kapan lulus sarjana terus, tetap terima kasih banyak telah memberikan semua yang saya butuhkan ketika dalam waktu mendesak dan terima kasih juga telah memberikan dukungan dan doa.
16. Untuk orang yang penulis cintai yaitu Muhammad Shandy, SE atau Shan, terima kasih atas waktu dan perhatian selama ini diberikan. Maaf kalau sering marah-marah sama kamu dan sering berubah mood tiba-tiba dari sayanya. Intinya You're my man, always stay with you, and always love you.
17. Seluruh teman-teman seperjuangan di Fakultas Psikologi, khususnya stambuk 2012 kelas Reg B, penulis tidak akan melupakan kisah-kisah senang maupun pahit yang sudah kalian berikan selama kita berjuang bersama saat masa-masa kuliah.
18. Marziansyah, adik kesayangan yang selalu ada kalau saya butuh dan tidak pernah menolak memberikan apa yang saya butuh.
19. Anggota Flux, Rhys, Sufaye, Rise, Basha, Damsel, dan yang lainnya, walaupun kita berbeda suku, budaya, keyakinan, dan negara, kalian selalu memberi penulis dukungan setiap penulis mengeluh. Terima kasih sudah menanggapi penulis seperti keluarga kalian.

20. Lee Chi Hoon, sahabat terbaik penulis, terima kasih selama 5 tahun ini sudah menjadi sahabat terbaik penulis. Walaupun jauh, selalu memberi semangat hingga memberikan fan sign yang membuat penulis selalu bersemangat mengerjakan skripsi ini.

21. Teman-teman SD, SMP, dan SMA, walaupun kalian selalu bertanya yang membuat penulis kesal, seperti kapan selesai wisuda atau nanya kapan nikah, kalian juga tetap memberikan penulis masukan dan mengirim doa yang terbaik untuk penulis.

22. Buat keluarga HYPE, Kim, Kim Woo, Raul, Resti, Adit, Ari, Imam, Aang, Mamat, Natasya, Rahma, Leni, Susanto, Aulia, Me, Lucky, Wildan, Rifky, terima kasih telah menjadi keluarga baru di tahun ini.

Dan pihak-pihak lain yang telah begitu banyak membantu, namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang tertoreh dengan pencapaian impian kebahagiaan dunia dan akhirat. Amin.

Medan, November 2017

Penulis

Cindy Lola Yolanda

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
1. Secara Teoritis	8
2. Secara Praktis	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Mahasiswa	10
1. Pengertian Mahasiswa	10
2. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa	11
B. Perilaku Seks Bebas	14
1. Pengertian Perilaku Seks Bebas	14

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Seks Bebas	15
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas	17
C. Religiusitas	20
1. Pengertian Religiusitas	20
2. Aspek-Aspek Religiusitas	22
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas	26
D. Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Mahasiswa	28
E. Kerangka Konseptual	31
F. Hipotesis	32
BAB III. METODE PENELITIAN	33
A. Tipe Penelitian	33
B. Identifikasi Variabel Penelitian	33
C. Defenisi Operasional Variabel	34
1. Religiusitas	34
2. Perilaku Seks Bebas	34
D. Subjek Penelitian	35
1. Populasi	35
2. Sampel dan Teknik Pengambilan Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Validitas Dan Reliabilitas Penelitian	39
1. Validitas	39
2. Reliabilitas	41
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Orientasi Kanchah Penelitian	43
B. Persiapan Penelitian	44
1. Persiapan Administrasi	44
2. Persiapan Alat Ukur	45
3. Uji Coba Alat Ukur	48
C. Pelaksanaan Penelitian	52

D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	53
E. Pembahasan	58
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	61
A. Simpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blueprint Skala Religiusitas	36
Tabel 2. Blueprint Skala Perilaku Seks Bebas	38
Tabel 3. Penilaian Item dalam Skala Religiusitas	38
Tabel 4. Penilaian Item dalam Skala Perilaku Seks Bebas	39
Tabel 5. Distribusi Butir Skala Religiusitas Sebelum Uji Coba	46
Tabel 6. Distribusi Butir Skala Perilaku Seks Bebas Sebelum Uji Coba	48
Tabel 7. Distribusi Butir Skala Religiusitas Setelah Uji Coba	50
Tabel 8. Distribusi Butir Skala Perilaku Seks Bebas Setelah Uji Coba	51
Tabel 9. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	54
Tabel 10. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan	55
Tabel 11. Rangkuman Perhitungan Analisis r Product Moment	56
Tabel 12. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik	58

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. Alat Ukur Penelitian	69
1. Skala Religiusitas	70
2. Skala Perilaku Seks Bebas	73
LAMPIRAN B. Data Penelitian	75
1. Skala Religiusitas	76
2. Skala Perilaku Seks Bebas	79
LAMPIRAN C. Uji Validitas dan Reliabilitas	82
LAMPIRAN D. Uji Normalitas	92
LAMPIRAN E. Uji Linieritas	95
LAMPIRAN F. Hasil Analisis Hipotesis	100
LAMPIRAN G. Surat Keterangan Bukti Penelitian	103
1. Surat Pengambilan Data	104
2. Surat Selesai Penelitian	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan subjek yang memiliki potensi untuk mengembangkan pola kehidupannya, dan sekaligus menjadi objek dalam keseluruhan bentuk aktivitas dan kreativitasnya, sehingga diharapkan mampu menunjukkan kualitas daya yang dimilikinya, (Baharuddin & Makin, 2007).

Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi (Poerwadarminta, 2005).

Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012).

Monks (2002) membagi remaja menjadi tiga kelompok usia, yaitu: (a) remaja awal, berada pada rentang usia 12 sampai 15 tahun; (b) remaja

pertengahan, dengan rentang usia 15 sampai 17 tahun; (c) remaja akhir, berkisar pada usia 18 sampai 21 tahun. Usia yang paling rentan dengan masalah seksual pada umumnya usia 18 tahun.

Menurut Bourgeois (1994), remaja mulai merasakan dengan jelas meningkatnya dorongan seks dalam dirinya, misalnya muncul ketertarikan dengan lawan jenis dan keinginan untuk mendapatkan kepuasan seksual. Pada masa ini pula beberapa pola perilaku seseorang mulai dibentuk, termasuk identitas diri, kematangan seksual dan keberanian untuk melakukan perilaku beresiko.

Menurut Hurlock (1997) seks merupakan salah satu topik yang sangat menarik bagi remaja. Ketertarikan remaja dikarenakan remaja mengalami perubahan-perubahan hormon seksual di dalam diri mereka yang mempengaruhi kondisi psikologis remaja serta meningkatkan ketertarikan mereka terhadap makna dari seks. Oleh karena itu remaja aktif mencari informasi mengenai seks. Dan pada masa inilah remaja mengambil keputusan untuk melakukan perubahan atau perbaikan dalam nilai dan tindakan yang pada akhirnya memberi warna tersendiri terhadap kepribadian mereka, dengan salah satu tindakan tersebut yaitu melakukan seks bebas.

Seks bebas (*free sex*) sendiri merupakan perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, dimana kebebasan tersebut menjadi lebih bebas jika dibandingkan dengan sistem regulasi tradisional dan bertentangan dengan sistem norma yang berlaku dalam masyarakat (Kartono, 1992). Banyaknya remaja yang melakukan seks bebas terlihat dengan jelas dalam kehidupan sehari-hari khususnya di kota-kota besar.

Perilaku seks bebas pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada, memegang alat kelamin, dan melakukan senggama (Sarwono, 2010).

Seks bebas mungkin dianggap sebagai suatu hal yang sangat dihindari oleh sebagian remaja, namun beberapa kalangan remaja berpendapat bahwa seks bebas adalah suatu gaya hidup remaja modern. Pacaran adalah salah satu ungkapan seks bebas yang paling sempit. Pacaran mungkin dapat menimbulkan dampak positif di kalangan remaja. Namun kenyataannya sekarang justru pacaran adalah sebagai suatu sikap awal terjadinya kehidupan seks bebas di kalangan remaja (Sarwono, 2010).

Penelitian sahabat remaja tentang perilaku seksual di empat kota menunjukkan bahwa 3,6% remaja di Medan, 8,5% remaja di Yogyakarta, dan 3,4% remaja di Surabaya, serta 31,1% remaja di Kupang telah terlibat hubungan seks secara aktif (Tito, 1999).

Faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku seks bebas di antaranya faktor keluarga, faktor teman sebaya, faktor pendidikan seks yang diberikan di sekolah, perkembangan teknologi (Susilowidradini, 2006). Soetjningsih (2006) juga menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks paling tinggi adalah hubungan orang tua – anak, tekanan negatif teman sebaya, eksposur media pornografi memiliki pengaruh yang signifikan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku seksual pada remaja, dan

pemahaman tingkat agama (religiusitas). Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku remaja dalam melakukan seks bebas adalah faktor religiusitas.

Berikut ini kutipan wawancara yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara :

“Selama pacaran saya sering ketemu dengan pacar saya dan sering jalan juga. Hal yang pertama sekali saya lakukan saat berpacaran, yaitu berpegangan tangan. Selain berpegangan tangan, saya pernah mencium pacar saya. Lebih dari mencium, saya tidak berani melakukannya, karena tidak ingin menambah dosa. Berpacaran saja memang sudah melakukan kesalahan, tapi zaman seperti sekarang ini tidak ada yang tidak memiliki hubungan lebih dari sebagai teman terhadap lawan jenis.(wawancara personal pada tanggal 28 Januari 2017).

“Kalau bahas pacaran, apalagi tentang seks, itu sudah biasa buat saya. Gak ada orang yang gak paham dengan yang namanya pacaran dan juga seks. Misalnya seperti ciuman itu sudah biasa sih, yang lebih dari ciuman itu seperti pegang dada. Masalah dosa karena bukan muhrim, memang itu dosa, tapi siapa pun orang kalau sudah sama lawan jenis, apalagi pacar gak ada yang mau nolak untuk berhubungan seks, setidaknya pasti ada bersentuhan, seperti berpegangan tangan adalah hal yang paling umum untuk orang berpacaran” (wawancara personal pada tanggal 28 Januari 2017).

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa religiusitas yang dimiliki berhubungan dengan perilaku seks, karena rendahnya religiusitas yang dimiliki, maka tingginya perilaku dalam melakukan seks. Sebaliknya, tingginya religiusitas yang dimiliki, maka rendahnya perilaku dalam melakukan seks.

Menurut Glock dan Stark (1968) religiusitas merupakan keberagamaan yang menunjukkan pada ketaatan dan komitmen seseorang terhadap agamanya, yang dapat di lihat dari perilaku, sikap, perkataan, serta seluruh kehidupannya mengikuti aturan-aturan yang di ajarkan oleh agama. Religiusitas tidak bisa dilepaskan dari sisi kehidupan manusia. Manusia dalam kehidupannya tidak hanya terbatas pada kebutuhan makan, minum, pakaian, atau kenikmatan yang lain saja, namun manusia memiliki kebutuhan yang sifatnya universal yang melebihi kebutuhan-kebutuhan lainnya dan bersifat kodrati (Jalalludin, 2010).

Remaja juga sedang mengalami perubahan pada aspek religius. Hal ini diduga dipengaruhi oleh perkembangan kognitif remaja yang sudah mencapai taraf *formal operational*. Menurut teori Piaget, taraf ini sudah memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak, teoritik dan kritis sehingga dengan kata lain, pada masa remaja ada kecenderungan untuk mengubah cara berfikir dan merasakan nilai-nilai agama sesuai dengan taraf perkembangan intelektualnya (Rahmawati, 2002). Untuk itulah remaja membutuhkan agama sebagai pengendali dirinya dalam memantapkan kepribadian dan dapat mengontrol perilakunya. Terutama dalam perilaku seks bebas.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : “Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Seks Bebas pada

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup.

Remaja dikategorikan menjadi tiga kelompok usia, yaitu: (a) remaja awal, berada pada rentang usia 12 sampai 15 tahun; (b) remaja pertengahan, dengan rentang usia 15 sampai 17 tahun; (c) remaja akhir, berkisar pada usia 18 sampai 21 tahun. Usia yang paling rentan dengan masalah seksual pada umumnya usia 18 tahun.

remaja mulai merasakan dengan jelas meningkatnya dorongan seks dalam dirinya, misalnya muncul ketertarikan dengan orang lain dan keinginan untuk mendapatkan kepuasan seksual. Pada masa ini pula beberapa pola perilaku seseorang mulai dibentuk, termasuk identitas diri, kematangan seksual dan keberanian untuk melakukan perilaku beresiko, yaitu seperti perilaku seks bebas.

Seks bebas (*free sex*) sendiri merupakan perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, dimana kebebasan tersebut menjadi lebih bebas jika dibandingkan dengan sistem regulasi tradisional dan bertentangan dengan sistem norma yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku seks bebas yang terjadi pada remaja dapat disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor

eksternal yang bisa berasal dari kurangnya perhatian orang tua, pengaruh teknologi yang semakin modern, pengaruh dari teman sebaya, dan kurangnya tingkat pemahaman dalam agama (religiusitas).

Religiusitas merupakan salah satu faktor utama dalam hidup dan kehidupan. Religiusitas yang tinggi ditandai dengan adanya keyakinan akan adanya Tuhan yang dimanifestasikan dalam proses individu mempelajari pengetahuan mengenai ajaran yang diyakininya dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya. Perilaku menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama akan memberikan rasa dekat dengan Tuhan, rasa bahwa doa-doa yang dipanjatkan selalu dikabulkan, rasa tenang, dan sebagainya. Sehingga perilaku keseharian individu benar-benar mencerminkan ajaran agamanya.

Oleh karena itu, melalui identifikasi masalah ini maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara (STIKes SU)”.

C. Batasan Masalah

Peneliti berfokus pada identifikasi masalah serta penelitian terarah, maka peneliti membatasi permasalahan, yaitu : Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara (STIKes SU)).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Fakultas Kesehatan Masyarakat Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara (STIKes SU).

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan perilaku seks bebas pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara (STIKes SU).

F. Manfaat Penelitian

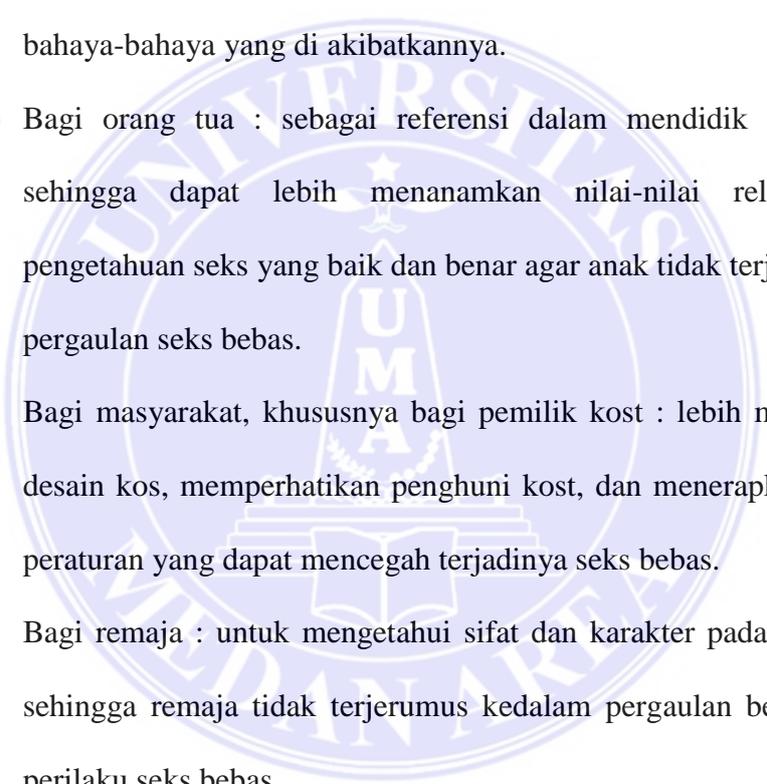
Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan yang berhubungan dengan Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Mahasiswa : dapat menjadi dasar dalam mengarahkan perilaku, khususnya perilaku seksual kearah yang lebih konstruktif dengan mempertimbangkan nilai-nilai agama dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

- 
- b) Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat : dapat memberikan informasi untuk mengembangkan pengetahuan yang berkaitan dengan religiusitas dan seks bebas.
- c) Bagi dosen : meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang hal-hal yang berhubungan dengan pemantapan penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan, memberikan pengetahuan tentang pendidikan seksual dan bahaya-bahaya yang di akibatkannya.
- d) Bagi orang tua : sebagai referensi dalam mendidik anak-anaknya, sehingga dapat lebih menanamkan nilai-nilai religiusitas dan pengetahuan seks yang baik dan benar agar anak tidak terjerumus dalam pergaulan seks bebas.
- e) Bagi masyarakat, khususnya bagi pemilik kost : lebih memperhatikan desain kos, memperhatikan penghuni kost, dan menerapkan peraturan-peraturan yang dapat mencegah terjadinya seks bebas.
- f) Bagi remaja : untuk mengetahui sifat dan karakter pada masa remaja, sehingga remaja tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas, terutama perilaku seks bebas.
- g) Bagi peneliti selanjutnya : dapat menjadi tambahan informasi apabila akan mengadakan penelitian dengan tema yang sama, agar hasilnya semakin lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa merupakan subjek yang memiliki potensi untuk mengembangkan pola kehidupannya, dan sekaligus menjadi objek dalam keseluruhan bentuk aktivitas dan kreativitasnya, sehingga diharapkan mampu menunjukkan kualitas daya yang dimilikinya, (Baharuddin & Makin, 2007).

Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematapan pendirian hidup (Yusuf, 2012).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani

pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

2. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa

Seperti halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan dan kemungkinan stres, begitu pula masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Dalam banyak hal, terdapat perubahan yang sama dalam dua transisi itu. Transisi ini melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi dengan kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya (Santrock, 2002).

Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru seperti; terhadap mahasiswa lain yang berbeda dalam soal pandangan dan nilai, terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada umumnya, dan terhadap anggota fakultas yang memberikan model baru. Pilihan perguruan tinggi dapat mewakili pengejaran terhadap hasrat yang menggebu atau awal dari karir masa depan (Papalia dkk, 2008).

Ciri-ciri perkembangan remaja lanjut atau remaja akhir (usia 18 sampai 21 tahun) dapat dilihat dalam tugas-tugas perkembangan yaitu (Gunarsa, 2001) :

- a. Menerima keadaan fisiknya; perubahan fisiologis dan organis yang sedemikian hebat pada tahun-tahun sebelumnya, pada masa remaja akhir

sudah lebih tenang. Struktur dan penampilan fisik sudah menetap dan harus diterima sebagaimana adanya. Kekecewaan karena kondisi fisik tertentu tidak lagi mengganggu dan sedikit demi sedikit mulai menerima keadaannya.

- b. Memperoleh kebebasan emosional; masa remaja akhir sedang pada masa proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang yang dekat dalam hidupnya (orangtua). Kehidupan emosi yang sebelumnya banyak mendominasi sikap dan tindakannya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi lain sehingga lebih stabil dan lebih terkendali. Dia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya.
- c. Mampu bergaul; dia mulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun orang lain yang berbeda tingkat kematangan sosialnya. Dia mampu menyesuaikan dan memperlihatkan kemampuan bersosialisasi dalam tingkat kematangan sesuai dengan norma sosial yang ada.
- d. Menemukan model untuk identifikasi; dalam proses ke arah kematangan pribadi, tokoh identifikasi sering kali menjadi faktor penting, tanpa tokoh identifikasi timbul keaburan akan model yang ingin ditiru dan memberikan pengarahan bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaik-baiknya.
- e. Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri; pengertian dan penilaian yang objektif mengenai keadaan diri sendiri mulai terpupuk. Kekurangan

dan kegagalan yang bersumber pada keadaan kemampuan tidak lagi mengganggu berfungsinya kepribadian dan menghambat prestasi yang ingin dicapai.

- f. Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma; nilai pribadi yang tadinya menjadi norma dalam melakukan sesuatu tindakan bergeser ke arah penyesuaian terhadap norma di luar dirinya. Baik yang berhubungan dengan nilai sosial ataupun nilai moral. Nilai pribadi adakalanya harus disesuaikan dengan nilai-nilai umum (positif) yang berlaku dilingkungannya.
- g. Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian keanak-kanakan; dunia remaja mulai ditinggalkan dan dihadapannya terbentang dunia dewasa yang akan dimasuki. Ketergantungan secara psikis mulai ditinggalkan dan ia mampu mengurus dan menentukan sendiri. Dapat dikatakan masa ini ialah masa persiapan ke arah tahapan perkembangan berikutnya yakni masa dewasa muda.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik mahasiswa ialah pada penampilan fisik tidak lagi mengganggu aktifitas dikampus, mulai memiliki intelektualitas yang tinggi dan kecerdasan berpikir yang matang untuk masa depannya, memiliki kebebasan emosional untuk memiliki pergaulan dan menentukan kepribadiannya. Mahasiswa juga ingin meningkatkan prestasi dikampus, memiliki tanggung jawab dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, serta mulai memikirkan nilai dan norma-norma di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat dimana dia berada.

B. Perilaku Seks Bebas

1. Pengertian Perilaku Seks Bebas

Dalam kehidupan sehari-hari, kata seks secara harfiah berarti jenis kelamin. Pengertian seks kerap hanya mengacu pada aktivitas biologis yang berhubungan dengan alat kelamin (genitalia), meski sebenarnya seks sebagai keadaan anatomi dan biologis, sebenarnya hanyalah pengertian sempit dari yang dimaksud dengan seksualitas. Seksualitas yakni keseluruhan kompleksitas emosi, perasaan, kepribadian, dan sikap seseorang yang berkaitan dengan perilaku serta orientasi seksualnya (Gunawan dalam Soekatno, 2008).

Berbicara tentang perilaku seks bebas tidak pernah terlepas dari berbagai faktor yang melatarbelakangi dan akibat negatif yang ditimbulkannya. Perilaku seks bebas merupakan sebuah kritik sosial yang sangat mencemaskan orang tua, pendidik, ulama, tokoh masyarakat serta aparat pemerintah. Menurut Kartono (2008), pada umumnya perilaku seks bebas yang terjadi berdasarkan kepada dorongan seksual yang sangat kuat serta tidak sanggup mengontrol dorongan seksual. Selanjutnya perilaku seks bebas atau free sex dipandang sebagai salah satu perilaku seksual yang tidak bermoral dan sangat bertentangan dengan nilai-nilai agama dan adat istiadat. Disamping itu, para penganut perilaku seks bebas kurang memiliki kontrol diri sehingga tidak bisa mengendalikan dorongan seksualnya secara wajar. Dengan demikian perilaku seks bebas kemungkinan dapat menyebabkan dan menumbuhkan sikap yang tidak bertanggung jawab tanpa kedewasaan dan peradaban.

Menurut Desmita (2012) pengertian perilaku seks bebas adalah segala cara mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual yang berasal dari kematangan organ seksual, seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual yang dinilai tidak sesuai dengan norma. Tetapi perilaku tersebut dinilai tidak sesuai dengan norma karena remaja belum memiliki pengalaman tentang seksual.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku seks bebas ialah suatu aktivitas seksual yang dilakukan oleh pria dan wanita sebelum ada ikatan resmi (pernikahan) mulai dari aktivitas seks yang paling ringan sampai tahapan senggama.

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Seks Bebas

Menurut Mutiara, dkk (2013) perilaku seks bebas yang umumnya dilakukan mahasiswa diantaranya adalah:

- a. Berpegangan tangan: menyentuh tangan, menggenggam, menggan
- b. Berpelukan: memeluk, merangkul.
- c. Necking: mencium kening, mencium pipi, mencium bibir, mencium leher, mencium payudara.
- d. Meraba bagian tubuh yang sensitif: meraba buah dada, meraba alat kelamin.
- e. Petting: menempelkan alat kelamin (dengan pakaian atau tanpa pakaian).
- f. Oral seks atau seks menggunakan bantuan organ mulut.

- g. Sexual intercourse atau hubungan seks (menggunakan kondom atau tanpa kondom).

Menurut Sarwono (2010) juga mengemukakan beberapa bentuk dari perilaku seks bebas, yaitu:

- a. Berpegangan tangan : aktivitas ini tidak terlalu menimbulkan rangsangan seksual yang kuat, karena hanya sentuhan tangan.
- b. Berpelukan : aktivitas seksual berupa memeluk atau merangkul, yang dapat menimbulkan rangsangan seksual.
- c. Kissing: Aktivitas cium berupa sentuhan bibir yang menimbulkan dorongan seksual yang kuat sehingga tidak terkendali
- d. Necking: bercumbu yang biasanya dilakukan seperti meraba bagian tubuh, atau meraba alat kelamin tetapi belum bersenggama.
- e. Petting: bercumbu sampai menempelkan alat kelamin, yaitu dengan menggesek gesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama.
- f. intercourse: aktivitas seksual dengan memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan.

Menurut Santrock (2002) bentuk-bentuk perilaku seks bebas, yaitu:

- a. Kissing yaitu sentuhan yang terjadi antara bibir diikuti dengan hasrat seksual.
- b. Necking yaitu aktivitas seksual disekitar tubuh tapi belum ada kontak alat kelamin.

- c. Petting yaitu menempelkan alat kelamin tapi belum ada kontak alat kelamin.
- d. intercourse yaitu bersenggama atau kontak alat kelamin.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku seks bebas adalah perilaku seksual yang dilakukan pasangan lawan jenis yang dilakukan oleh individu di luar perkawinan meliputi berpegangan, berpelukan, mencium, necking, meraba daerah sensitif (petting), oral genital sex, sampai dengan sexual intercourse.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas

Menurut Soetjiningsih (2006) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas, yaitu :

- a. Hubungan orang tua – remaja, mempunyai pengaruh langsung dan tak langsung terhadap perilaku seks bebas pada remaja. Makin baik hubungan orang tua – remaja makin rendah perilaku seksual remaja
- b. Harga diri berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku seks pada remaja, yaitu melalui tekanan teman sebaya. Remaja yang memiliki harga diri rendah cenderung mudah di pengaruhi tekanan negatif teman-teman sebayanya untuk melakukan perilaku seks bebas
- c. Tekanan teman sebaya, berpengaruh, secara langsung terhadap seks bebas makin tinggi pula perilaku seks bebas pada remaja

- d. Religiusitas, berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap perilaku seks bebas pada remaja. Makin tinggi tingkat religiusitas remaja maka makin rendah perilaku seks bebasnya
- e. Ekspor media pornografi, makin tinggi ekspor media pornografi maka makin tinggi pula tingkat perilaku seksual pada remaja

Menurut Gunarsa (2001), mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas, yaitu :

- a. Waktu, dengan adanya waktu luang yang tidak bermanfaat maka lebih mudah menimbulkan adanya pergaulan bebas, dalam arti remaja mementingkan hidup bersenang-senang, bermalas-malasan, suka berkumpul sampai larut malam yang akan membawa remaja ke pergaulan bebas.
- b. Kurangnya pelaksanaan dalam menjalankan agama (religiusitas) secara konsekuen.
- c. Kurangnya pengawasan terhadap remaja. Remaja beranggapan bahwa orang tua terlalu ketat sehingga tidak memberikan kebebasan.
- d. Kurangnya pemahaman moral dalam pergaulan remaja bahkan di masyarakat.
- e. Pengaruh norma budaya dari luar. Para remaja menerima begitu saja apa yang dilihatnya dari budaya luar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi seks bebas menurut Sarwono (2010)

yaitu :

- a. Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual remaja. Peningkatan hormone ini menyebabkan remaja membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu.
- b. Penyaluran hasrat seksual tersebut tersebut tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum oleh karena adanya undang-undang tentang perkawinan, maupun karena norma sosial yang semakin lama semakin menuntut persyaratan yang terus meningkat untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental).
- c. Norma-norma agama yang berlaku, dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri, memiliki kecenderungan untuk melanggar hal-hal tersebut.
- d. Kecenderungan pelanggaran makin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan melalui media masa yang dengan teknologi yang canggih (contoh: VCD, buku stensilan, photo, majalah, internet) menjadi tidak terbandung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa dilihat atau didengar dari media massa, karena pada umumnya mereka belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.
- e. Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan

anak, menjadikan mereka tidak terbuka pada anak, bahkan cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah ini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi seks bebas menurut Bachtiar (2004)

adalah :

- a. Biologis : perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas dan pengaktifan hormonal.
- b. Pengaruh orang tua : kurangnya komunikasi secara terbuka antara orang tua dan remaja dalam masalah seksual dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku.
- c. Pengaruh teman. Pengaruh teman memang sangat kuat.
- d. Industri pornografi. Luasnya peredaran materi pornografi memberi pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan pola perilaku seks.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi seks bebas adalah secara umum bersumber dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

C. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa Latin yaitu "*religio*" yang berarti perasaan halus yang mengakui dan merasa hak-hak Tuhan dengan takut dan hormat. Sejalan dengan masalah ini yang dimaksud dengan "*religio*" adalah terikatnya tindakan-tindakan seseorang dalam pekerjaan atau tingkah lakunya yang dianggap

merupakan kewajiban bahkan lebih jauh lagi menunjukkan keterikatan manusia kepada Tuhan (Abbas, 1984).

Gazalba (dalam Ghufran, 2010) mengemukakan bahwa religiusitas umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Kesemuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau kelompok orang yang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya.

Menurut Dister (1988) religiusitas adalah sikap batin pribadi (*personal*) setiap manusia di hadapan Tuhan yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain, yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia.

Glock Dan Stark (1968) merumuskan religiusitas merupakan keberagamaan yang menunjukkan pada ketaatan dan komitmen seseorang terhadap agamanya, yang dapat di lihat dari perilaku, sikap, perkataan, serta seluruh kehidupannya mengikuti aturan-aturan yang di ajarkan oleh agama.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan suatu keyakinan dan penghayatan akan ajaran agama yang mengarahkan perilaku seseorang sesuai dengan ajaran yang dianutnya.

2. Aspek-Aspek Religiusitas

Menurut Ancok (2005), ada 5 dimensi religiusitas (keagamaan) yaitu :

a. Religious Belief (The ideological dimension)

Tingkat sejauh mana orang menerima hal-hal yang ada di dalam agama mereka masing-masing. Misalnya, kepercayaan terhadap adanya Tuhan, malaikat, hari kiamat, surga, dan neraka.

b. Religious Practise (The ritualistic dimension)

Tingkat sejauh mana orang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agamanya seperti berdoa, puasa, kebaktian, pelayanan.

c. Religious Feeling (The experiential dimension)

Berisikan pengalaman-pengalaman spektakuler yang merupakan keajaiban Tuhan. Dimensi ini bergerak dalam 4 tingkatan, yaitu: (1) Konfirmatif yaitu merasakan kehadiran Tuhan atau apa saja yang diamatinya sebagai ciptaan Tuhan, (2) Responsif, yaitu merasa bahwa Tuhan bisa menjawab kehendak dan keluhan, (3) Eskatik, yaitu merasakan hubungan yang akrab dan penuh cinta dengan Tuhan, (4) Partisipatif, yaitu merasa menjadi kawan setia, kekasih atau wali Tuhan.

d. Religious Knowledge (The intelektual dimension)

Tingkatan sejauh mana seseorang mengetahui ajaran agamanya dan aktivitasnya dalam menambah pengetahuan agama. Misalnya membaca buku-buku tentang agama, membaca alkitab.

e. Religious Effect (The consequential dimension)

Dimensi dimana yang mengatur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya atau sesuai dengan ajaran agamanya. Misalnya hubungan antar pribadi, kepedulian terhadap penderitaan orang lain, apakah seseorang setuju atau tidak terhadap perbuatan yang dilarang agama dan apakah seseorang mengerjakan atau tidak pekerjaan tersebut.

Religiusitas menurut Glock & Stark (1968) terdiri dari lima dimensi antara lain:

a. Ideologis (keyakinan)

menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama yang fundamental atau bersifat dogmatik, misalnya; keyakinan tentang Allah, malaikat, nabi/rasul, kitab-kitab Allah, surga, neraka dan sebagainya.

b. Ritualistik (praktek agama)

mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. misalnya: berdo'a, puasa, pergi ke tempat ibadah dan sebagainya.

c. Eksperiensial (memiliki penghayatan/pengalaman religius)

menunjukkan pada seberapa tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius, misalnya: dekat kepada Allah, perasaan do'a dikabulkan, perasaan bersyukur kepada Allah dan sebagainya.

d. Intelektual (pengetahuan agama)

menunjukkan pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran pokok agamanya sebagaimana termuat dalam kitab sucinya, yang didapat melalui proses pemikiran seseorang.

e. Konsekuensi (pengaruh religiusitas terhadap kegiatan non religius)

mengacu pada sejauh mana ajaran dari keyakinan yang dianut mempengaruhi perilakunya, misalnya peduli terhadap sesama manusia dan sekitarnya.

Aspek religiusitas menurut Fetzer (2003) antara lain:

a. *Daily spiritual experience* (pengalaman beragama dalam sehari-hari)

seberapa kuat individu merasakan pengalaman/penghayatan religius.

b. *Value* (agama sebagai sebuah nilai)

mengekspresikan bagaimana individu menilai keagamaan.

c. *Belief* (meyakini ajaran agama)

menunjukkan tingkat keyakinan seseorang terhadap ajaran-ajaran yang ada di dalam agama.

d. *Forgiveness* (pengampunan)

Suatu upaya untuk mengatasi penilaian negatif pada individu yang merasa bersalah/berdosa

e. *Private religious practice* (pratek agama secara pribadi)

Perilaku beragama dalam praktek agama dengan tujuan untuk meningkatkan religiusitasnya.

f. *Religious/spiritual coping* (agama sebagai coping)

gambaran coping agama secara positif dengan memahami metode beragama secara baik dengan menguasai kondisi stress yang ada didalam kehidupan

g. *Religious support* (dukungan sesama penganut agama)

Hubungan sosial antara individual dengan sesama pemeluk agama

h. *Organizational religiousness* (keterlibatan dalam organisasi atau kegiatan keagamaan)

Mengukur sejauh mana seseorang ikut dalam lembaga keagamaan yang ada di masyarakat.

Aspek religiusitas menurut Kendler, dkk (2003) ada tujuh yaitu:

a. *General religiosity*

Bagaimana hubungan seseorang dengan Tuhannya.

b. *Social religiosity*

Bagaimana seseorang membina hubungan dengan sesama penganut agamanya.

c. *Involved God*

Keyakinan akan keterlibatan Allah SWT dalam segala urusan manusia.

d. *Forgiveness*

Menggambarkan kepedulian dan saling memaafkan.

e. *God as judge*

Menggambarkan kekuasaan Allah SWT.

f. Unvengefulness

Perilaku seseorang yang tidak dendam kepada orang lain.

g. Thankfulness

Bagaimana seseorang menggambarkan rasa syukur.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek religiusitas yaitu keyakinan, peribadatan (praktik agama) atau syariah, pengamalan atau akhlak, pengetahuan atau ilmu, dan penghayatan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

menurut Thouless (2000) religiusitas dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain:

1. Faktor sosial, meliputi semua pengaruh sosial, seperti pendidikan dan pengajaran dari orang tua, tradisi-tradisi dan tekanan-tekanan sosial.
2. Faktor alami, meliputi moral yang berupa pengalaman-pengalaman baik yang bersifat alami, seperti pengalaman konflik moral maupun pengalaman emosional.
3. Faktor kebutuhan untuk mendapatkan harga diri serta kebutuhan yang timbul disebabkan adanya kematian.
4. Faktor intelektual dimana faktor ini menyangkut proses pemikiran secara verbal terutama dalam pembentukan keyakinan-keyakinan agama.

Jalaluddin (2010) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas seseorang antara lain:

1. Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk tunduk kepada Allah SWT.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang meliputi lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga dimana keluarga adalah sebuah sistem kehidupan sosial terkecil dan merupakan tempat seseorang anak pertama kali belajar mengenai berbagai hal salah satunya adalah mengenai religiusitas.

Glock dan Stark (1968) mengungkapkan 4 faktor yang mempengaruhi religiusitas, yaitu :

1. Pertumbuhan pikiran : kemampuan berfikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakannya sebagai alat untuk membedakan yang benar dan yang salah merupakan keberhasilan manusia yang bisa diharapkan pengaruhnya terhadap perkembangan tingkat religiusitas.
2. Perkembangan emosi : setiap pemeluk agama memiliki pengalaman emosional tertentu yang berkaitan dengan agamanya. Namun ada sejumlah orang, terjadi pengalaman agama yang memiliki kekuatan dan komitmen agama yang luar biasa sehingga berbeda dengan pengalaman-pengalaman orang lain.
3. Pertimbangan sosial : sosial berpengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan, mulai dari pendidikan yang diterima pada masa

kanak-kanak, berbagai pendapat dan sikap orang-orang di sekitar dari apa yang mereka katakan berpengaruh terhadap sikap-sikap keagamaan dan berbagai tradisi yang diterima dari masa lalu.

4. Perkembangan moral : berbagai pengalaman yang di alami oleh individu dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia dan adanya permasalahan moral.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas adalah pengaruh dari faktor internal dan faktor eksternal.

D. Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Seks Bebas Pada

Mahasiswa

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja Akhir sampai masa dewasa Awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup (Yusuf, 2012).

Masa remaja dapat diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional dan masa remaja dimulai dari usia 10 tahun sampai 13 tahun dan berakhir usia 18 tahun sampai 20 tahun (Santrock, 2003). Pendapat lain mengatakan masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan terjadi perubahan secara fisik maupun psikis (Sarwono, 2010).

Monk dkk (2002) menjelaskan, pada masa remaja cenderung kurang memperhitungkan perbuatan yang dilakukannya, karena remaja lebih mendahulukan emosinya dari pada akal sehat. Remaja memiliki emosi yang tidak stabil dan tidak memiliki suatu pendirian yang kuat.

Gunarsa (2001) menjelaskan bahwa remaja berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya. Mereka ingin mengetahui macam-macam hal melalui usaha-usaha yang dilakukan dalam berbagai bidang, mencoba apa yang dilakukan dalam berbagai bidang, mencoba apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Keinginan mencoba sering pula diarahkan pada diri sendiri maupun orang lain. Penjelajahan tersebut dapat menyebabkan pengalaman dengan akibat yang tidak menyenangkan, misalnya melakukan hubungan seks bebas.

Suatu fenomena yang menarik adalah bahwa hubungan seksual sebelum nikah justru banyak dilakukan oleh remaja yang berpacaran, meskipun tidak semua remaja berpacaran melakukan hal tersebut, tetapi fakta menunjukkan kecenderungan yang mengkhawatirkan dan memprihatinkan. Ironisnya, bujukan atau permintaan pacar merupakan motivasi untuk melakukan perilaku seks bebas dan hal ini menempati posisi setelah rasa ingin tahu, lingkungan keluarga yang negatif bagi remaja, agama atau keimanan yang kurang kuat serta terinspirasi dari film dan media massa (Mayasari dkk, 2000).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas pada remaja, salah satunya yaitu religiusitas, norma-norma agama dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seks bebas sebelum menikah. Norma-norma agama yang berlaku merupakan mekanisme kontrol sosial akan mengurangi seseorang

untuk melakukan perilaku seks bebas yang dilarang oleh agama. Hubungan perilaku seks bebas yang bertentangan dengan norma agama pada remaja terjadi disebabkan oleh merosotnya kepercayaan kepada Tuhan. Hasil penelitian di beberapa kota tentang perilaku seksual dengan ketaatan beragama terhadap sejumlah remaja berusia 15-20 tahun yang menunjukkan bahwa ibadahnya kurang teratur, menjadi kecenderungan melanggarnya lebih besar (Sarwono, 2010).

Hal senada juga dikemukakan oleh Kartono (1992) yang mengatakan bahwa religiusitas merupakan unsur terpenting dalam diri remaja. Apabila keyakinan beragama telah terinternalisasikan dengan kuat dalam kepribadian remaja, maka keyakinan itulah yang akan mengawasi segala perilaku, perkataan dan perasaannya. Jika muncul keinginan atau dorongan seksual dalam diri remaja, maka keyakinan beragama itulah yang akan mengatur sikap dan tingkah laku seksualnya agar sesuai dengan ajaran agamanya.

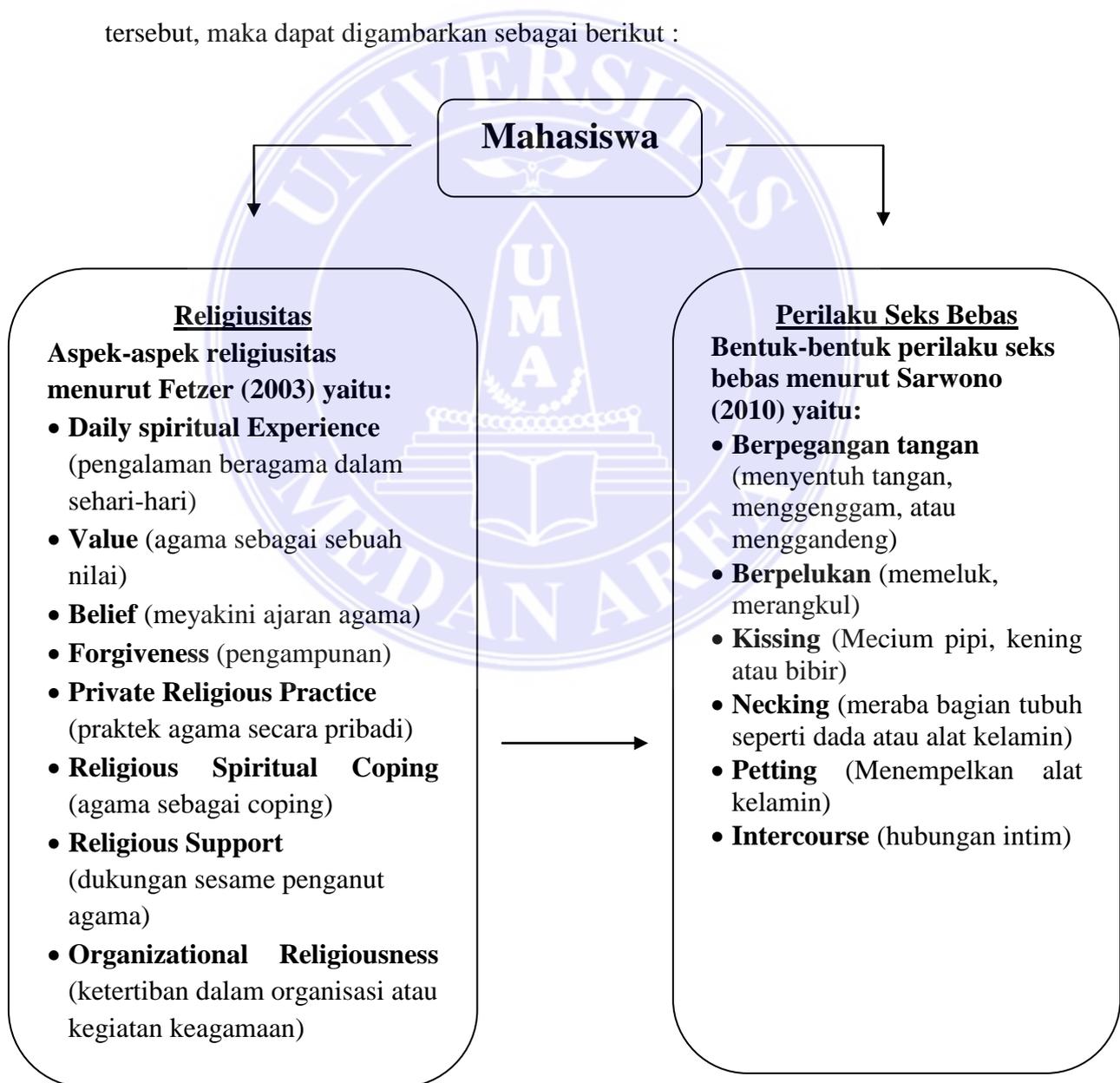
Penelitian yang dilakukan Idayanti (2002) juga mengatakan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan perilaku seksual remaja yang sedang pacaran, dimana semakin tinggi religiusitas maka perilaku seksual semakin rendah, dan sebaliknya. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Nisfadhilah (2011) menyimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan perilaku seksual remaja yang sedang pacaran, di mana semakin tinggi pengetahuan agama maka perilaku seksual semakin rendah dan sebaliknya.

Jadi berdasarkan penjelasan dari beberapa hasil penelitian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan perilaku

seks bebas. Hubungan antara religiusitas dengan perilaku seks adalah hubungan sebab akibat, yang mana kedua variabel mempunyai ketergantungan antara variabel religiusitas dan variabel perilaku seks bebas.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut, maka dapat digambarkan sebagai berikut :



F. Hipotesis

Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara religiusitas dengan perilaku seks bebas. Dengan asumsi, semakin tinggi religiusitas maka akan semakin rendah perilaku seks bebasnya, dan sebaliknya semakin rendahnya religiusitas yang dimiliki, maka tingginya perilaku dalam melakukan seks bebas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan penelitian kolerasional, yaitu penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan dua variabel atau lebih yang dilakukan dengan menghitung korelasi antara variabel yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih yang diteliti (Sugiyono, 2008).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Variabel bebas (*Independent Variabel*) disimbolkan dengan (X)

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel (X) yaitu Religiusitas

- b. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) disimbolkan dengan (Y)

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel (Y) yaitu Perilaku Seks Bebas

C. Definisi Operasional Variabel

Azwar (2003) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional variabel penelitian merupakan batasan atau spesifikasi dari variabel-variabel penelitian, yang secara konkrit berhubungan dengan realisasi yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati dalam penelitian. Adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Religiusitas merupakan suatu system nilai keberagamaan atau sikap batin pribadi yang dianut oleh individu maupun kelompok yang didalamnya memuat aturan dan kewajiban serta dibutuhkan pemahaman dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang di lihat dari perilaku, sikap, dan perkataan. Adapun variabel tersebut diukur berdasarkan skala dari aspek-aspek religiusitas menurut Fetzer (2003), yaitu: daily spiritual experience, value, belief, forgiveness, private religious practice, religious spiritual coping, religious support, organizational religiousness. Skala tersebut di ukur dengan menggunakan alat ukur kuesioner.
2. Perilaku Seks bebas adalah suatu perilaku seksual yang dilakukan oleh pria dan wanita sebelum ada ikatan resmi (pernikahan) mulai dari aktivitas seks yang paling ringan sampai tahapan senggama. Adapun variabel tersebut diukur berdasarkan skala dari bentuk-bentuk seks bebas menurut Sarwono (2010), yaitu : berpegangan tangan,

berpelukan, kissing, necking, petting, dan intercourse. Skala tersebut diukur dengan menggunakan alat ukur kuesioner.

D. Subjek Penelitian (Populasi dan Sampel)

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang dimasukan untuk diselidiki (*universal*). Populasi di batasi sebagai sejumlah subjek dan atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama (Hadi, 1996).

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan stambuk 2016 dengan jumlah sebanyak 574 orang. Populasi yang di butuhkan adalah yang beragama islam dan memiliki pacar. Populasi yang termasuk kedalam kategori beragama islam dan memiliki pacar berjumlah 280 orang. Jadi Populasi dalam penelitian ini adalah 280 orang.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan sampel yang dapat dijadikan pedoman adalah apabila subjeknya kurang dari 100 diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlah subjek benar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.

- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti (Arikunto, 2006).

Berdasarkan pada pendapat Arikunto di atas, maka penelitian ini mengambil sampel sebanyak 25% dari jumlah populasi yang menjadi 70 orang dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrumen yang berupa skala psikologi baik untuk variabel religiusitas dan variabel seks bebas yang mengacu pada skala likert. Pernyataan skala likert mengandung dua sifat, yaitu *favourable* (mendukung pernyataan) dan *unfavourable* (tidak mendukung pernyataan). Peyusunan alat ukur ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk blueprint pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Blueprint Skala Religiusitas

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Religiusitas	a. Daily spiritual experience (pengalaman beragama dalam sehari-hari)	1. Perasaan doa-doa didengar oleh Allah	4	2	2
		2. Tersentuh ketika mendengarkan ayat-ayat kitab suci yang dibacakan	6	8	2
	b. Value (agama sebagai sebuah nilai)	1. Pentingnya agama	12	10	2
		c. Belief (meyakini ajaran agama)	1. Meyakini adanya Allah	16	13
			2. Meyakini adanya tentang Nabi/Rasul	24	18

		3. Meyakini penjelasan didalam Al-Qur'an/kitab-kitab	20	28	2
		4. Meyakini adanya hari kiamat	30	22	2
		5. Meyakini adanya qadha dan qadhar	26	32	2
d. Forgiveness (pengampunan)		1. Pengampunan kepada Allah	28	35	2
		2. Memaafkan orang yang berbuat salah	33	39	2
e. Private religious practice (praktek agama secara pribadi)		1. Mendirikan sholat	37, 43	41, 45	4
		2. Melaksanakan puasa	42	36	2
		3. Membayar zakat	40	44	2
		4. Membaca Al-Qur'an	46	34	2
		5. Membaca doa	27	29	2
f. Religious spiritual coping		1. Sabar dalam menghadapi masalah	31	25	2
g. Religious support		1. Saling tolong menolong dengan orang lain	15, 21		4
		2. Bersikap sopan dan santun dengan orang lain	1	1	2
		3. Berbicara dengan jujur	1	1	2
h. Organizational religiousness (Keterlibatan dalam organisasi atau kegiatan keagamaan)		1. Menghadiri acara keagamaan	2	2	4
Jumlah			23	23	46

Tabel 2. Blueprint Skala Perilaku Seks Bebas

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favourable	Ufavourable	
Seks Bebas	a. Berpegangan	1. Berpegangan tangan	2, 4	8, 19	4
	b. Berpelukan	1. Merangkul atau memeluk pasangan	1, 5	16, 22	4
	c. Kissing	1. Berciuman	7, 20	11, 18	4
	d. Necking	1. Meraba dada	17	12	2
	e. Petting	1. Menempelkan alat kelamin	21	10	2
		2. Meraba alat kelamin	4	15	2
	f. Intercourse	1. Berhubungan intim	3, 9	6, 13	4
	Jumlah		11	11	22

1. Skala Religiusitas

Skala religiusitas disusun dengan 4 alternatif jawaban, yaitu :

Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala tersebut memiliki dua sifat yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* diberi rentangan nilai 4-1 dan pernyataan yang bersifat *unfavourable* diberi rentangan nilai 1-4. Uraian diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Penilaian Item dalam Skala Religiusitas

Favorable	Nilai	Unfavorable	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

2. Skala Perilaku Seks Bebas

Skala perilaku seks bebas disusun dengan 4 alternatif jawaban, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala tersebut memiliki dua sifat yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* diberi rentangan nilai 4-1 dan pernyataan yang bersifat *unfavourable* diberi rentangan nilai 1-4. Penyusunan alat ukur ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk blueprint pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Penilaian Item dalam Skala Perilaku Seks Bebas

Favorable	Nilai	Unfavorable	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

F. Validitas Dan Reliabilitas Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur :

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Oleh karena itu, suatu instrumen yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan karena instrumen yang

menghasilkan data yang tidak sesuai dengan tujuan pengukuran akan menghasilkan validitas yang rendah (Arikunto, 2006).

Untuk mengetahui validitas angket maka peneliti menggunakan teknik statistik korelasi *Product Moment* dengan rumus angka kasar yang dikemukakan Pearson (dalam Azwar, 2013), yakni sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{(\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

- R_{xy} = Koefisien kolerasi antara variabel X (skor subjek tiap butir) dengan Variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan butir)
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek setiap butir
- $\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y
- N = Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien *r Product Moment Pearson*) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikolerasikan sengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 1996). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai teknik *whole* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\{(SD_x)^2 + (SD_y) - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)\}}$$

Keterangan :

$r_{.bt}$ = Koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan *part whole*

$r_{.xy}$ = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi

$SD.y$ = Standar deviasi total

$SD.x$ = Standar butir

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2013). Skor yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak.

Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut:

$$a = 2 \left[\frac{1 - S_1^2 - S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

S_1^2 dan S_2^2 = Varians skor belahan 1 dan Varians skor belahan 2

S_x^2 = Varians skor skala

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dengan bantuan analisis program SPSS (*Statistical Package for Sosial Sciences*) for windows release 17,00. Teknik ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara religiusitas sebagai variabel bebas (X) dengan perilaku seks bebas sebagai variabel terikat (Y).

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{(\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien kolerasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan variabel bebas (X)

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan variabel terikat (Y)

Sebelum hipotesis di uji dengan menggunakan Korelasi *Product Moment*, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji linieritas:

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian pada masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. Suroso & Nashori F. (2005). Psikologi Islam: Solusi Islam atas problem-problem Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2003). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, A. (2004). Cinta Remaja (Mengungkap Pola Perilaku Cinta Remaja). Yogyakarta: Ar-Ruzzng.
- Baharuddin dan Makin. (2007). Pendidikan Humanistik. (Konsep, Teori dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan). Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Bourgeois, P. A. (1994). *Changes in You and Me : a Book about Puberty, Mostly for Girls*. Kansas City: Andrews and Mcmeel.
- Desmita. 2012. Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dister, N. S. (1988). *Pengalaman Beragama dan Motivasi Beragama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fetzer, J. E. (2003). *Multidimensional measurement of religiousness, spiritually for use in health research: A report of the Fetzer Institute/National Institute on aging working group. Fetzer Institute.*
- Ghufran, M. N. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Glock, C. Y and R. Stark. (1968). *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally.
- Gunarsa, S.D, & Gunarsa, Y.S.D. (2001). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Hadi, Sutrisno. (1996). Metodologi Research IV. Andi Offset: Yogyakarta
- Hurlock, E.B. (1997). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan. Edisi kelima: Erlangga
- Idayanti. 2002. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Remaja yang Berpacaran. www. Digilib.itb.id. 5 November.
- Jalaluddin. (2010). Psikologi agama. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kapinus, C.A, and Gorman, B.K. (2001). "*Closeness with parents and perceived consequences of pregnancy among male and female adolescents*". *The Sociological Quarterly* Vol 45 pp 691-717.
- Kartono, K. (1992). Psikologi wanita mengenal gadis remaja & wanita dewasa- Jilid 1 Mandar Maju Bandung
- Kartono, K. (2008). Patologi Sosial. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Kendler, K. S., Liu, X.-Q., Gardner, C. O., McCullough, M. E., Larson, D., & Prescott, C. A. (2003, Maret). Dimension of religiosity and their relationship to lifetime psychiatric and substance use disorders. *Religiosity and Psychiatric Disorders* , p. 498.
- Mayasari, Fridya dan M. Noor Rochman Hadjam. Perilaku Seksual Remaja dalam Berpacaran Ditinjau dari Harga Diri dan Berdasarkan Jenis Kelamin. Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Psikologi*. 2000, NO. 2. Hal. 120 – 127.
- Monks, F.J., Knoers, A. M. P., Haditono, S.R. (2002). Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mutiara, W. Komariah, M., Karwati. (2013). Gambaran Perilaku Seksual Dengan Orientasi Heteroseksual Mahasiswa Kos Di Kecamatan Jatinangor – Sumedang. Naskah Publikasi. Diakses Sunday, January 20, 2013, 12:43:35 AM. P.1-13.
- Maria, S. (2011). Hubungan Religiusitas Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Depok.

- Nisfadhilah. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Agama Islam dengan Sikap Perilaku Seks Bebas Remaja di Madrasah aliyah Negeri III Malang*: Skripsi Universitas Brawijaya Malang.
- Papalia, Diane & Feldman, RD. (2008). *Human Development*. Jakarta: Kencana.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Rahmawati, Dkk. (2002). Hubungan antara kecenderungan perilaku mengakses situs porno dan religiusitas pada remaja. *Jurnal Psikologi* No.1, 1-13. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Santrock, J. W. (2002). *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga.
- Santrock. J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. (edisi keenam) Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Siswoyo, Dwi. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soekatno, O. (2008). *Psikologi Seks: Menyingkap Problem Psikososial Dan Psikoseksual Selebritis*. Jogjakarta: Garasi.
- Soetjningsih. (2006). *Remaja Usia 15-18 tahun banyak melakukan perilaku seksual pranikah*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Susilowidradini. (2006). *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Thouless, H. (2000). *Pengantar psikologi agama*. Jakarta: Rajawali Press.

Tito. (1999). Potret Remaja dalam Data. Diakses dari www.bkkbn.go.id 11
Februari 2014

Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung:
Remaja Rosdakarya.





LAMPIRAN



LAMPIRAN A

ALAT UKUR PENELITIAN

1. SKALA RELIGIUSITAS

2. SKALA PERILAKU SEKS BEBAS

Nama/ Inisial :
 Jenis kelamin :
 Umur :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dan pahami setiap pertanyaan dengan teliti.
2. Beri tanda check list (√) pada kolom di sebelah kanan anda, pada setiap pernyataan yang **paling sesuai dan paling menggambarkan diri Anda**.
3. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :
SS : Sangat Setuju, jika Anda Sangat Setuju dengan pernyataan
S : Setuju, jika Anda Setuju dengan pernyataan
TS : Tidak Setuju, jika Anda Tidak Setuju dengan pernyataan
STS : Sangat Tidak Setuju, jika Anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan

CONTOH PENGISIAN

- Jika jawaban Anda **Sangat Setuju (SS)**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya percaya bahwa Nabi dan Rasul adalah utusan Allah	√			

SKALA RELIGIUSITAS

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Jika ada kegiatan Maulid di masjid, saya lebih suka diam dirumah karena saya tidak suka keramaian				
2.	Saya kecewa saat apa yang terjadi tidak sesuai dengan doa saya				
3.	Saya ikut serta membantu jika ada kegiatan di remaja mesjid				
4.	Saya percaya Allah mengabulkan doa saya, walaupun saat ini belum dikabulkan				
5.	Saya selalu mengikuti acara pengajian yang diadakan di lingkungan sekitar rumah				
6.	Hati saya merasa tenang ketika mendengarkan orang membaca Al-Qur'an				
7.	Jika ada acara pengajian, saya tidak mengikuti samapai selesai dan memilih pulang lebih cepat				
8.	Saat saya mendengarkan orang membaca Al-Qur'an, pasti membuat saya mengantuk				
9.	Ketika bertemu dengan orang yang lebih tua, saya selalu memberi salam				
10.	Walaupun agama penting, tetapi saya pernah melanggar norma-norma yang ada didalam agama				

11.	Lebih baik saya berbohong demi kebaikan daripada berkata jujur yang hanya membuat orang yang saya sayangi kecewa				
12.	Saya menjadikan agama sebagai pedoman hidup, karena ajaran didalam agama membantu saya mengetahui mana yang benar dan mana yang salah				
13.	Apapun yang saya lakukan, mau itu hal yang buruk, Allah akan tetap merubah nasib saya				
14.	Saya hanya mau menegur orang yang saya kenal				
15.	Ketika teman saya dalam kesulitan, saya selalu berusaha untuk menolong sebisa mungkin				
16.	Saya percaya dengan usaha yang sungguh-sungguh Allah akan merubah nasib hamba-Nya				
17.	Saya lebih suka berbicara dengan jujur, karena sekali berbohong akan timbul kebohongan-kebohongan yang lain				
18.	Saya ragu dengan kisah Nabi Muhammad masa kecilnya yang dadanya dibelah oleh malaikat jibril untuk diambil hatinya dan dicuci dengan air zamzam				
19.	Terkadang saya hanya menolong orang yang mau menolong saya				
20.	Saya percaya Al-Qur'an adalah ciptaan Allah dan di wahyukan kepada rasul				
21.	Saya selalu menolong saat orang membutuhkan bantuan saya				
22.	Bencana yang terjadi seperti gempa, banjir, gunung meletus dan juga longsor adalah faktor alam, bukan tanda kiamat				
23.	Saya malas untuk menolong orang lain, karena terkadang sekali ditolong pasti akan minta tolong lagi				
24.	Nabi Muhammad menikahi janda miskin tujuannya untuk mengangkat derajat kaum hawa				
25.	Saya sering meluapkan emosi dan menyalahkan orang lain ketika sedang mendapatkan masalah				
26.	Semua takdir Allah telah ditetapkan, jadi sebagai umat kita hanya perlu berusaha dan berikhtiyar				
27.	Setelah selesai sholat saya selalu berdoa				
28.	Saya yakin selain Al-Qur'an, tidak ada kitab yang mengajarkan tentang ilmu ketauhidan				
29.	Saya sering lupa berdoa ketika sebelum dan sesudah beraktivitas				
30.	Salah satu tanda kiamat yang sudah terlihat seperti banyaknya terjadi perzinahan dan juga penistaan				

	agama yang sedang terjadi seperti saat ini				
31.	Jika saya mengalami kesulitan, saya selalu mencoba untuk sabar dan berserah diri kepada Allah				
32.	Sekuat apapun manusia berusaha, tidak akan mengubah takdir Allah				
33.	Saya selalu memaafkan orang yang berbuat salah kepada saya terlebih dahulu sebelum orang tersebut meminta maaf				
34.	Saya membaca Al-Qur'an ketika ada pengajian saja				
35.	Saya belum bisa bertaubat sepenuhnya karena saya takut perbuatan yang sama akan saya ulangi kembali				
36.	Ketika saya tidak sanggup untuk berpuasa, saya membatalkan puasa dan makan secara diam-diam				
37.	Saya melakukan sholat tanpa harus dipaksa				
38.	Saya percaya bahwa Allah menerima pengampunan umatnya yang bersungguh-sungguh yaitu dengan taubatan nasuha				
39.	Sulit bagi saya memaafkan orang yang menyakiti hati saya				
40.	Setiap bulan ramadhan saya selalu menemanin orang tua saya membayar zakat fitrah				
41.	Ketika saya bermain dengan teman, saya sering mengabaikan waktu untuk sholat				
42.	Saya tetap berpuasa walaupun banyaknya hal-hal yang bisa membatalkan puasa saat bulan ramadhan				
43.	Seberat apapun pekerjaan yang saya lakukan, saya tidak pernah meninggalkan waktu untuk sholat				
44.	Saya tahu ada beberapa zakat yang sudah bisa saya tunaikan, tetapi saya belum mau untuk menunaikannya karena belum punya penghasilan sendiri				
45.	Saya melakukan sholat jika ada yang mengingatkan				
46.	Ketika waktu senggang saya selalu menyempatkan diri untuk membaca Al-Qur'an				

Nama/ Inisial :
 Jenis kelamin :
 Umur :

PETUNJUK PENGISIAN

4. Bacalah dan pahami setiap pertanyaan dengan teliti.
5. Beri tanda check list (√) pada kolom di sebelah kanan anda, pada setiap pernyataan yang **paling sesuai dan paling menggambarkan diri Anda**.
6. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :
SS : Sangat Setuju, jika Anda Sangat Setuju dengan pernyataan
S : Setuju, jika Anda Setuju dengan pernyataan
TS : Tidak Setuju, jika Anda Tidak Setuju dengan pernyataan
STS : Sangat Tidak Setuju, jika Anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan

CONTOH PENGISIAN

- Jika jawaban Anda **Sangat Setuju (SS)**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang saat bertemu dengan pasangan dan saya selalu memeluk pasangan saya	√			

SKALA SEKS BEBAS

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memeluk pasangan ketika berboncengan sepeda motor				
2.	Saya sering berpegangan tangan dengan pasangan saat jaln-jalan				
3.	Untuk mendapatkan kepuasan seksual, saya dan pasangan saya melakukan hubungan intim				
4.	Saya terangsang dan meraba alat kelamin pasangan ketika melihat film porno bersama pasangan				
5.	Merangkul pasangan saat berdua membuat suasana romantic				
6.	Saya tidak mau melakukan hubungan intim untuk membuktikan rasa cinta dan sayang saya kepada pasangan				
7.	Setiap bertemu dengan pasangan, saya mencari kesempatan untuk bisa berciuman				
8.	Bila sedang duduk berdua, saya menolak berpegangan tangan dengan pasangan				
9.	Saya lebih suka melakukan hubungan intim dengan pasangan daripada melakukan masturbasi/onani				
10.	Saya jijik mendengar jika pasangan saya membahas				

	tentang seks, apalagi sampai membahas tentang bercumbu sampai menempelkan alat kelamin				
11.	Saya selalu menghindar ketika pasangan mengajak berciuman				
12.	Saya takut ketika sedang bersama pasangan, pasangan saya meraba dada saya				
13.	Saya marah jika pasangan saya selalu berusaha mengajak saya untuk berhubungan intim				
14.	Hal yang wajar untuk saya berpegangan tangan didepan teman-teman saya atau teman-teman pasangan saya				
15.	Saat saya diajak ke kosan teman pasangan saya, saya rishi karena takut pasangan saya menyentuh saya sesuka hatinya, apalagi sampai meraba alat kelamin				
16.	Saya tidak mau merangkul pasangan didepan orang ramai karena itu hal yang memalukan				
17.	Saya bersikap biasa saja ketika menonton film di bioskop, pasangan saya mencari kesempatan untuk meraba dada saya				
18.	Berciuman dengan pasangan membuat saya merasa bersalah				
19.	Ketika pasangan saya datang ke rumah, saya tidak berani berpegangan tangan karena takut dilihat oleh orang tua saya				
20.	Saya tidak malu berciuman dengan pasangan didepan teman, karena itu hal yang sudah biasa				
21.	Saya pernah bercumbu dengan pasangan saya sambil menempelkan alat kelamin ketika orang tua tidak ada dirumah				
22.	Saya tidak suka pasangan saya memeluk saya saat berkencan di taman				

LAMPIRAN B

DATA PENELITIAN

1. SKALA RELIGIUSITAS

2. SKALA PERILAKU SEKS BEBAS

DATA RELIGIUSITAS																																		
NO	NO AITEM																																	
	1	3	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	19	22	23	25	26	31	33	34	35	36	37	38	39		40	41	42	43	45	46
1	1	3	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	1	4	4	4	3	2	2	3	3	1	2	104
2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	103
3	2	2	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	1	1	2	3	2	1	1	4	2	3	1	75
4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	90
5	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	83
6	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	1	2	3	2	3	2	86
7	2	2	1	3	1	2	2	1	1	1	3	4	1	3	1	2	1	1	3	4	4	4	1	1	3	4	4	1	1	1	1	3	1	68
8	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	89
9	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	78
10	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	78
11	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	80
12	1	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	4	1	4	1	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	79
13	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	84
14	2	2	1	3	2	3	3	2	1	2	3	3	4	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	73
15	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	86
16	2	2	2	3	1	2	2	2	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	2	2	1	1	2	3	1	2	2	2	2	3	2	65
17	2	2	1	3	1	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	1	4	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	71
18	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	94
19	3	3	3	3	2	2	3	1	1	2	3	3	4	2	4	2	2	1	4	4	4	3	1	2	4	3	2	3	2	3	3	3	4	89
20	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	2	2	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	105
21	2	4	3	3	2	2	4	2	1	2	3	4	4	2	2	2	2	1	3	4	4	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	4	89
22	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	110
23	1	2	1	3	1	4	3	1	1	1	3	3	3	3	1	2	2	1	3	3	2	2	1	1	2	3	1	1	2	2	2	1	64	
24	3	3	2	4	2	2	3	2	1	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	3	2	4	3	4	4	96
25	2	3	3	4	2	4	3	2	1	2	3	4	4	4	2	2	2	1	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	2	3	4	2	3	94
26	4	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	109

27	3	2	1	3	2	4	3	2	1	2	3	4	3	2	1	1	2	1	3	3	2	2	2	1	3	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	74
28	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	86	
29	1	2	2	2	1	4	3	1	1	1	3	4	3	3	1	2	1	1	3	3	2	2	1	1	3	3	1	1	1	3	2	2	1	65		
30	2	4	2	3	1	2	2	2	1	3	4	2	4	3	1	1	2	1	4	3	4	1	3	1	2	4	4	2	1	4	2	1	3	79		
31	2	2	2	3	2	3	3	1	1	1	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	82		
32	4	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	4	4	4	2	1	2	2	4	4	4	3	1	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	94		
33	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	1	1	1	3	3	3	2	2	1	4	4	2	3	2	3	3	2	3	80		
34	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	1	3	2	1	3	1	1	1	1	2	1	2	4	3	3	2	3	73		
35	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	112		
36	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	106		
37	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129	
38	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	
39	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	106	
40	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	124		
41	1	3	3	2	2	2	4	2	2	1	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	76		
42	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	4	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	85		
43	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	125		
44	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	1	4	123		
45	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	120		
46	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	108		
47	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	107		
48	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	
49	3	3	3	4	2	2	4	1	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	1	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	92		
50	4	3	3	4	2	4	4	2	1	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	4	3	4	1	3	4	4	2	3	2	3	3	4	4	98		
51	4	3	3	4	2	2	3	2	1	2	3	4	4	4	2	2	2	1	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	95		
52	3	3	3	4	2	2	3	1	1	2	2	4	3	2	2	2	2	1	4	3	4	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	86		
53	3	3	3	4	2	2	3	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	1	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	87		
54	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	102		
55	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	113		
56	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	109	

57	3	3	3	4	2	1	4	1	1	2	3	3	4	3	2	1	1	2	3	3	4	3	1	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	88	
58	3	4	3	4	2	2	4	1	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	4	90	
59	3	3	3	3	2	2	4	1	2	2	3	3	4	3	2	1	2	2	3	3	4	3	1	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	90	
60	4	3	3	4	2	2	4	1	1	2	3	4	4	4	2	2	2	1	4	3	4	4	1	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	95	
61	3	4	3	4	2	2	4	1	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	89	
62	2	3	2	4	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	4	1	3	1	1	1	2	1	75	
63	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	1	3	2	3	2	89	
64	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2	89
65	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	1	4	2	4	2	1	4	1	1	4	1	3	2	4	3	1	1	3	1	3	1	83	
66	2	3	2	3	2	2	3	1	1	2	3	4	3	2	2	2	2	1	4	2	3	2	1	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	79	
67	2	2	2	3	2	2	3	1	2	1	3	4	3	2	2	2	2	1	4	2	3	2	1	2	3	4	2	3	1	3	2	3	3	77	
68	2	2	2	3	1	2	4	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	4	2	3	2	1	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	78	
69	1	1	1	3	2	1	3	1	2	1	3	4	3	1	2	2	2	1	4	2	3	2	1	1	3	4	2	3	1	3	2	3	3	71	
70	1	2	2	4	2	1	3	1	1	2	4	3	4	2	2	1	2	1	4	2	3	2	1	2	3	4	2	3	1	3	2	3	4	77	

DATA SEKS BEBAS																							
NO	NO AITEM																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	4	4	1	1	4	1	2	3	1	1	3	2	1	3	1	2	2	3	4	2	1	3	49
2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	49
3	3	3	2	2	4	2	3	4	1	1	4	2	1	4	2	4	2	4	4	2	1	4	59
4	3	2	1	1	3	1	2	2	1	1	3	1	1	3	1	3	1	3	3	1	1	4	42
5	4	4	1	2	4	1	4	4	2	1	4	2	2	4	2	4	2	4	3	3	1	4	62
6	4	3	2	2	4	2	2	4	2	1	3	2	2	4	2	3	2	3	2	1	1	3	54
7	4	4	1	1	4	1	4	4	1	1	4	1	1	4	1	4	1	4	4	2	1	4	56
8	3	2	1	1	4	1	2	3	1	1	3	2	1	3	1	3	2	4	3	3	1	4	49
9	4	4	2	2	4	2	3	4	2	1	4	2	2	4	2	4	2	4	4	2	1	4	63
10	4	4	2	1	3	2	2	1	1	1	3	2	1	4	1	4	2	4	4	1	1	4	52
11	4	4	2	2	4	2	4	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	3	3	2	4	66
12	4	4	2	1	4	2	3	1	1	2	3	2	1	4	1	4	2	4	4	4	2	4	59
13	4	4	2	2	4	2	3	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	4	3	2	4	66
14	4	4	1	1	4	1	4	4	1	1	4	1	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4	58
15	3	3	1	1	4	1	3	4	1	1	3	2	1	3	1	3	2	4	3	3	1	4	52
16	4	4	2	2	3	2	4	4	1	2	4	1	1	4	2	4	1	4	4	4	2	4	63
17	4	4	1	1	4	1	3	4	1	2	4	2	1	4	1	4	2	4	4	3	2	4	60
18	3	2	1	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	1	2	2	46
19	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	51
20	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	56
21	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	71
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
25	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	68
26	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	42

27	4	3	1	2	4	1	3	1	1	4	4	3	1	4	3	4	3	4	4	3	2	4	63
28	2	3	1	1	3	1	1	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	3	40
29	4	4	1	3	3	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	2	4	71
30	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	70
31	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	56
32	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	74
33	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	68
34	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	76
35	3	2	1	1	3	1	2	3	1	4	3	2	1	2	1	1	1	3	2	4	4	1	46
36	3	3	1	1	3	1	2	3	1	2	3	2	1	4	1	3	2	2	3	2	3	2	48
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
39	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	37
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	29
41	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	80
42	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	70
43	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
44	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	32
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	29
46	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	40
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	68
48	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	68
49	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	76
50	2	2	1	1	3	1	2	3	1	1	2	2	1	4	1	2	2	2	2	2	1	2	40
51	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	72
52	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	72
53	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	72
54	3	3	1	1	3	1	2	3	1	4	1	2	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	39
55	4	1	1	1	1	1	1	2	1	2	4	1	1	2	1	4	3	1	1	1	1	4	39

56	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	76
57	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	72
58	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	65
59	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	72
60	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	76
61	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	72
62	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	72
63	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	72
64	3	3	2	2	4	2	2	1	2	4	3	3	2	4	2	3	2	4	3	2	2	4	59
65	4	4	2	3	4	2	4	1	2	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	3	4	72
66	3	3	1	2	4	1	3	3	1	3	3	3	1	4	2	3	3	3	2	2	3	3	56
67	4	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	2	3	2	1	1	3	56
68	4	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	3	2	4	2	3	1	3	2	2	1	3	56
69	4	3	1	2	4	1	3	3	1	2	3	4	1	4	2	3	2	3	2	2	2	2	54
70	4	3	1	2	3	1	3	3	1	2	3	3	1	4	2	3	1	3	2	2	1	2	50

LAMPIRAN C

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Notes

Output Created		29-Jul-2017 10:28:07
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	70
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.

Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.008

[DataSet1]

Scale: RELIGIUSITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	46

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.6571	.93073	70
VAR00002	2.4000	.74988	70
VAR00003	2.8000	.69366	70
VAR00004	3.4143	.57717	70
VAR00005	2.5571	.75442	70
VAR00006	3.4000	.57483	70
VAR00007	2.4143	.90878	70
VAR00008	2.8000	.92627	70
VAR00009	3.2429	.54999	70

VAR00010	1.8857	.79021	70
VAR00011	1.8571	.88932	70
VAR00012	3.6429	.51177	70
VAR00013	2.2143	.94628	70
VAR00014	2.5000	.86393	70
VAR00015	3.1571	.43857	70
VAR00016	3.5286	.55746	70
VAR00017	3.1143	.87713	70
VAR00018	3.0429	.76964	70
VAR00019	2.3714	.88746	70
VAR00020	3.6857	.49761	70
VAR00021	3.0857	.69663	70
VAR00022	2.3571	.86871	70
VAR00023	2.5143	.84687	70
VAR00024	3.4286	.64989	70
VAR00025	2.1571	1.01633	70
VAR00026	3.4571	.52985	70
VAR00027	2.3143	.92537	70
VAR00028	2.2857	.93472	70
VAR00029	2.2571	.77433	70
VAR00030	3.3714	.66314	70
VAR00031	3.1571	.77339	70
VAR00032	1.9714	.86764	70
VAR00033	3.0857	.82958	70
VAR00034	2.8429	.77339	70
VAR00035	1.9429	.89904	70
VAR00036	2.5429	1.04515	70
VAR00037	3.2429	.76964	70
VAR00038	3.6429	.51177	70
VAR00039	2.7714	.93517	70
VAR00040	2.7143	.76410	70
VAR00041	2.1857	.78561	70
VAR00042	3.0286	.72174	70

VAR00043	2.6429	.79920	70
VAR00044	2.0857	.65370	70
VAR00045	2.9000	.78297	70
VAR00046	2.8000	.98687	70

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	124.8143	279.487	.663	.922
VAR00002	125.0714	293.343	.275	.925
VAR00003	124.6714	286.427	.599	.923
VAR00004	124.0571	294.837	.293	.925
VAR00005	124.9143	280.543	.786	.921
VAR00006	124.0714	288.125	.642	.923
VAR00007	125.0571	275.011	.834	.920
VAR00008	124.6714	283.847	.521	.923
VAR00009	124.2286	291.657	.480	.924
VAR00010	125.5857	290.188	.378	.925
VAR00011	125.6143	288.762	.378	.925
VAR00012	123.8286	295.825	.278	.925
VAR00013	125.2571	293.208	.212	.927
VAR00014	124.9714	280.579	.679	.922
VAR00015	124.3143	293.552	.481	.924
VAR00016	123.9429	292.258	.441	.924
VAR00017	124.3571	288.436	.395	.925
VAR00018	124.4286	286.190	.545	.923
VAR00019	125.1000	277.077	.782	.921
VAR00020	123.7857	296.055	.273	.925
VAR00021	124.3857	293.487	.293	.925
VAR00022	125.1143	291.291	.301	.925
VAR00023	124.9571	280.447	.699	.922
VAR00024	124.0429	294.013	.294	.925

VAR00025	125.3143	275.262	.732	.921
VAR00026	124.0143	293.116	.418	.924
VAR00027	125.1571	310.424	-.316	.932
VAR00028	125.1857	305.168	-.155	.930
VAR00029	125.2143	306.780	-.236	.930
VAR00030	124.1000	293.830	.295	.925
VAR00031	124.3143	285.436	.572	.923
VAR00032	125.5000	300.920	-.023	.929
VAR00033	124.3857	285.661	.522	.923
VAR00034	124.6286	285.048	.587	.923
VAR00035	125.5286	284.427	.519	.923
VAR00036	124.9286	273.256	.771	.920
VAR00037	124.2286	283.686	.644	.922
VAR00038	123.8286	292.579	.465	.924
VAR00039	124.7000	279.343	.664	.922
VAR00040	124.7571	283.462	.658	.922
VAR00041	125.2857	284.468	.600	.923
VAR00042	124.4429	285.091	.630	.923
VAR00043	124.8286	283.506	.625	.922
VAR00044	125.3857	297.110	.153	.926
VAR00045	124.5714	289.031	.426	.924
VAR00046	124.6714	279.209	.631	.922

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.274712	300.977	17.34870	46

Reliability

Notes

Output Created		29-Jul-2017 10:27:10
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	70
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		<pre> RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00.015
	Elapsed Time	00:00:00.015

[DataSet0]

Scale: PERILAKU SEKS BEBAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	22

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.1571	.92683	70
VAR00002	2.9143	.91276	70
VAR00003	2.0571	1.03400	70
VAR00004	2.1857	1.02565	70
VAR00005	3.2286	.95054	70
VAR00006	2.0429	1.01347	70
VAR00007	2.6857	.90958	70
VAR00008	2.9857	.94013	70
VAR00009	1.9714	.93206	70
VAR00010	2.6143	1.15837	70
VAR00011	2.9857	.82520	70
VAR00012	2.4000	.85804	70
VAR00013	1.9714	.93206	70
VAR00014	3.2571	.87949	70

VAR00015	2.3857	1.03969	70
VAR00016	3.0429	.99907	70
VAR00017	2.2429	.85864	70
VAR00018	2.9714	.94748	70
VAR00019	2.8571	1.03959	70
VAR00020	2.5000	1.00362	70
VAR00021	2.2143	1.14072	70
VAR00022	3.0571	1.01989	70

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	54.5714	205.756	.642	.948
VAR00002	54.8143	204.530	.702	.947
VAR00003	55.6714	200.688	.748	.946
VAR00004	55.5429	199.005	.816	.945
VAR00005	54.5000	204.196	.684	.947
VAR00006	55.6857	200.856	.759	.946
VAR00007	55.0429	202.505	.786	.946
VAR00008	54.7429	214.368	.306	.952
VAR00009	55.7571	203.404	.730	.947
VAR00010	55.1143	211.842	.311	.953
VAR00011	54.7429	207.527	.651	.948
VAR00012	55.3286	204.775	.740	.947
VAR00013	55.7571	203.404	.730	.947
VAR00014	54.4714	206.919	.632	.948
VAR00015	55.3429	207.649	.499	.950
VAR00016	54.6857	201.436	.749	.946
VAR00017	55.4857	205.065	.727	.947
VAR00018	54.7571	204.969	.657	.948
VAR00019	54.8714	200.838	.738	.947
VAR00020	55.2286	201.541	.742	.947

VAR00021	55.5143	199.326	.716	.947
VAR00022	54.6714	203.847	.645	.948

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
57.7286	223.679	14.95590	22

LAMPIRAN D

UJI NORMALITAS

NPar Tests

Notes

Output Created		29-Jul-2017 10:35:18
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	70
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=Reliugilitas Seks_Bebas /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.005
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Reliugilitas	70	91.31	16.271	64	129
Seks_Bebas	70	57.73	14.956	22	88

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Religiusitas	Perilaku Seks Bebas
N		70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	91.31	57.73
	Std. Deviation	16.271	14.956
Most Extreme Differences	Absolute	.132	.110
	Positive	.132	.082
	Negative	-.061	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.106	.919
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173	.367

a. Test distribution is Normal.

[DataSet2]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Seks_Bebas	70	100.0%	0	.0%	70	100.0%
Religiusitas	70	100.0%	0	.0%	70	100.0%

LAMPIRAN E
UJI LINIERITAS

Means

Notes

Output Created		29-Jul-2017 10:35:12
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	70
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=Seks_Bebas BY Reliugilitas /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.003

[DataSet2]

Model Description

Model Name		MOD_1
Dependent Variable	1	Perilaku Seks Bebas
Equation	1	Linear
Independent Variable		Religiusitas
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Seks_Bebas * Reliugilitas	70	100.0%	0	.0%	70	100.0%

Variable Processing Summary

	Variables		
	Dependent	Independent	
	Perilaku Seks Bebas	Religiusitas	
Number of Positive Values	70	70	
Number of Zeros	0	0	
Number of Negative Values	0	0	
Number of Missing Values			
	User-Missing	0	0
	System-Missing	0	0

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
Seks_Bebas * Reliugilitas	Between Groups	(Combined)	11572.51	42
		Linearity	5313.517	1
		Deviation from Linearity	6258.993	41
	Within Groups		3861.333	27
	Total		15433.843	69

ANOVA Table

			Mean Square	F
Seks_Bebas * Reliugilitas	Between Groups	(Combined)	275.536	1.927
		Linearity	5313.517	37.154
		Deviation from Linearity	152.658	1.067
	Within Groups		143.012	
	Total			

ANOVA Table

			Sig.
Seks_Bebas * Reliugilitas	Between Groups	(Combined)	.037
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.436
	Within Groups		
	Total		

Measures of Association

R	R Squared	Eta	Eta Squared
-0.587	.344	.866	.750

LAMPIRAN F
HASIL ANALISIS HIPOTESIS

Correlations

Notes

Output Created		29-Jul-2017 10:35:21
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	70
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=Reliugilitas Seks_Bebas /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.063
	Elapsed Time	00:00:00.020

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Reliugilitas	91.31	16.271	70
Seks_Bebas	57.73	14.956	70

Correlations

		Reliugilitas	Seks_Bebas
Reliugilitas	Pearson Correlation	1	-.587**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Seks_Bebas	Pearson Correlation	-.587**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN G

SURAT KETERAGAN BUKTI PENELITIAN

- 1. SURAT PENGAMBILAN DATA**
- 2. SURAT SELESAI PENELITIAN**



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I: Jl. Kolam No. 1 Medan Estate, Telp. (061)7366878, 7360168, 7364848, 7366781. Fax. (061)7366998
Kampus II: Jl. Sei Serayu No. 70 A / Jl. Setia Budi No. 70 B Telp. (061) 8201994, Fax. (061)8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website: uma.ac.id

Nomor : 347 /FPSI/01.10/III/2017
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 24 Maret 2017

Yth, Kepala Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Sumatera Utara (STIKESU)
Jl. Jamin Ginting, Kelurahan Lau Cih, Kecamatan
Medan Tuntungan, Medan Sumatera Utara
Di
Medan

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Cindy Lola Yolanda
NPM : 12 860 0051
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara (STIKESU) Jl. Jamin Ginting, Kelurahan Lau Cih, Kecamatan Medan Tuntungan, Medan Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara (STIKESU)*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan,

Harun Anwar Dalimuthe, S.Psi. M.Psi

Tembusan

Medan, 12 April 2017

Nomor : 047/STIKESSU/KM/IV/2017
Lampiran : 1 Lembar
Hal : Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth :
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area Medan

Di_
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Psikologi Nomor : 347/FPSI/01.10/III/2017 perihal Permohonan Ijin Pengambilan Data Atas nama Peneliti:

Nama : Cindy Lola Yolanda
NPM : 12 890 0051
Prodi : Ilmu Psikologi
Universitas : Universitas Mdan Area
Judul : Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara(STIKESSU).

Sehubungan dengan hal ini, kami meyakini bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKESSU.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat


Malem Indirawati, SKM, M.Si
NIDN. 0007087901

- Tembusan :**
1. Ketua STIKESSU
 2. Puket I
 3. Puket II